
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Suryani Tohir¹

Universitas Indraprasta¹
suryanimasan@gmail.com¹

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang dapat membantu guru guna memenuhi kebutuhan belajar setiap murid. Diferensiasi merupakan sistem belajar mengajar yang mana murid mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan, minat, gaya belajar dan kebutuhan mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena disesuaikan dengan kebutuhan setiap murid. Guru mendesain bahan mengajar, kegiatan dan tugas sehari-hari. Penilaian akhir berdasarkan kesiapan belajar murid untuk mempelajari materi pelajaran, minat, gaya belajar atau hal lain yang di gemari murid dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar murid. Aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di tangan guru yakni konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil murid. Pembelajaran diferensiasi dianggap salah satu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan abada 21 yang mana menggawangkan mengenai Merdeka belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran berdifrensiasi, Kurikulum, Merdeka belajar*

A. PENDAHULUAN

Menurut Ki Kajar Dewantara, setiap individu itu adalah unik. Ki Hajar Dewantara mengingatkan guru bahwa pendidikan anak sejatinya melihat kodrat diri anak atau disebut kodrat alam yang dihubungkan dengan kodrat zaman. Kodrat diri anak yang beragam ini, mengakibatkan perbedaan cara belajar murid, perbedaan daya tangkap dan perbedaan-perbedaan lainnya. Guru harus teliti melihat keberagaman murid dan tidak bisa memaksakan cara belajar tertentu sesuai dengan teori. Murid memiliki hak menerima pembelajaran sesuai dengan cara belajar masing-masing yang merupakan kodrat alam.

Untuk itu dalam menghadapi perbedaan tersebut dapat menjadi solusi yang dapat diadopsi oleh guru.

Istilah diferensiasi berasal dari bahasa Inggris yakni *differentiated instruction*. Dalam KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menyatakan mengenai keharusan mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik dari daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik masing-masing. Wujud dari pengembangan kurikulum satuan pendidikan yakni memberikan kesempatan yang luas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik.

Saat ini satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan murid di sekolahnya masing-masing. Seperti dipahami bahwa ada berbagai tipe murid di sekolah dan khususnya di kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lainnya berdasarkan karakteristik dan keunikan mereka agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu, butuh proses pembelajaran yang mengacu pada karakteristik siswa berdasarkan perbedaan individu.

Diferensiasi selaras dengan program Merdeka belajar yang mana dewasa ini sedang digawangkan untuk perubahan dalam system Pendidikan yang lebih maju. Makna Merdeka belajar mengenai kebebasan akan pembelajaran yang tetap terarah sejalan dengan pembelajaran diferensiasi yang di sesuaikan dengan kebutuhan murid. Konten yang sesuai dengan kesiapan belajar, proses yang menarik, produk yang menantang, dapat meningkatkan motivasi belajar murid. Diperlukan kemampuan guru dalam membangun

iklim lingkungan kelas yang positif. Dengan demikian, profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Merdeka belajar akan lebih mudah diwujudkan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut, Nurdin dan Hartati (2019) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah kerangka sistematis untuk melakukan penelitian. Desain penelitian ini mencakup pola-pola yang berbeda dalam setiap disiplin, tetapi prinsip umumnya memiliki kesamaan. Desain penelitian digunakan untuk menggambarkan prosedur pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, desain penelitian yang dipilih adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Desain penelitian dipilih berdasarkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena secara mendalam, tanpa membatasi diri pada pengukuran kuantitatif. Subjek penelitian disebut sebagai informan, yang juga menjadi sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran diferensiasi dan kurikulum merdeka. Obyek penelitian disebut sebagai fokus penelitian, dan dalam konteks ini, obyek penelitian adalah peserta didik. Ini menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap kurikulum merdeka pada murid. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer digunakan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pembelajaran diferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka. Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan media elektronik. metode penelitian ini secara umum melibatkan pengumpulan data baik dari sumber langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap kurikulum merdeka pada murid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan murid dalam kegiatan belajar. Guru memperhatikan terhadap keunikan pada karakteristik murid yang berbeda – beda yang mana membutuhkan pelayanan akan kebutuhan belajar yang di sesuaikan dengan

karakteristiknya yang berbeda pula antara satu dan murid lainnya. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan seperti membedakan antara murid yang pintar dan kurang pintar.

Dalam Pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memaksimalkan penyerapan materi pada pembelajaran. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya; setiap siswa dengan berbagai karakteristik merasa diperhatikan, layani dengan baik dan dihargai oleh guru, kebutuhan belajar murid terfasilitasi, sebagai kolaborasi guru dan murid.

Pembahasan

Merdeka atau bebas dalam hal belajar dikatakan kebebasan belajar merupakan tujuan yang pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara, tujuan dari pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan belaka, tetapi juga untuk memberikan kebebasan. Kebebasan dalam konteks ini bukan hanya kebebasan fisik, melainkan kebebasan dalam belajar dan mengembangkan potensi diri. kebebasan belajar bukan hanya menjadi salah satu aspek dari pendidikan, tetapi juga menjadi paradigma atau pandangan dasar dalam mengelola pendidikan. Ini berarti bahwa kebebasan belajar harus menjadi prinsip yang mendasari seluruh sistem pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa makna kebebasan dalam konteks pendidikan memiliki dimensi yang lebih besar daripada sekadar kebebasan hidup. Ini mengindikasikan bahwa kebebasan belajar bukan hanya soal kebebasan fisik atau politik, tetapi lebih jauh lagi, kebebasan untuk mengembangkan potensi intelektual, kreatif, dan moral. Dengan menyatakan bahwa kebebasan belajar adalah tujuan pendidikan, Ki Hadjar Dewantara ingin menekankan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi unik mereka. Pemahaman ini sejalan dengan visi pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kebebasan dan kemandirian dalam mengelola hidupnya sendiri.

besar daripada kebebasan hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Makna yang lebih besar daripada kebebasan hidup" dalam konteks pernyataan tersebut

mengacu pada pemahaman bahwa kebebasan dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau kemerdekaan politik semata. Ki Hadjar Dewantara menyiratkan bahwa kebebasan dalam belajar memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, melibatkan kebebasan intelektual, kreatif, dan moral. Dengan kata lain, kebebasan dalam konteks pendidikan mencakup kebebasan untuk mengembangkan potensi diri, berpikir kritis, dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Dengan adanya prinsip diversifikasi dalam kurikulum, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan sesuai dengan konteks lokal serta kebutuhan murid.

Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran dengan paradigma baru berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai. prinsip pembelajaran berdiferensiasi memberikan pembelajaran pada murid untuk dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Belajar dengan paradigma baru-baru ini mengidentifikasi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian sebagai komponen yang terkait erat, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Guru harus memahami penggunaan berbagai metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mendesain bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal disukai murid dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar murid.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam kelas. Ada empat aspek utama pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas.

1. Konten:

Guru dapat menyediakan materi ajar atau konten yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, atau gaya belajar siswa. Ini bisa mencakup materi tambahan

untuk siswa yang cepat memahami atau penyederhanaan materi untuk membantu siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan.

2. Proses:

Guru dapat menggunakan beragam strategi pengajaran untuk menyampaikan materi. Ini bisa mencakup penggunaan ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau kegiatan praktik, sehingga siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat lebih mudah mengakses informasi.

3. Produk:

Setelah siswa memahami materi, guru dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui produk akhir yang berbeda. Contohnya bisa berupa proyek, presentasi, esai, atau penugasan kreatif. Ini memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan bakat atau minat mereka.

4. Lingkungan atau Iklim Pembelajaran di Kelas:

Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Ini mencakup memberikan pilihan untuk tempat duduk, menciptakan stasiun belajar, dan mengatur ruang kelas sehingga siswa dapat bekerja secara individual atau dalam kelompok sesuai dengan preferensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakui dan merespons perbedaan dalam kecepatan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan memahami dan mengelola empat aspek tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap siswa di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman siswa. Artinya setiap unsur pembelajaran (isi, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda satu sama lain. Pemenuhan belajar siswa merupakan salah satu dasar dari proses belajar dalam fitrah siswa. Lebih jauh, diferensiasi dapat membantu Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang dalam proses belajar mengajar murid mendapatkan materi pelajaran berdasarkan kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan murid secara individu sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan di sesuaikan dengan Merdeka belajar yang beriringan dengan abada 21 yang menghapuskan Guru juga dapat mengubah isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar murid belajar. Guru memberikan pelayanan kepada dengan keadaan masing-masing. Sekolah menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan murid dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan murid untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan individu murid. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya percaya pada satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Profil Pelajar Pancasila dalam Merdeka belajar seiring dan sejalan dengan pembelajaran diferensiasi sehingga hal ini dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Modul guru Penggerak Paket Modul 2 Pembelajaran berpihak pada murid. Kemendikbud Rset dan teknologi, tahun 2022
- Tomlinson, Carol A & Mc.Tighe, J. (2006). Integrating differentiated instruction and understanding by design: connecting content and kids. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R. (2013). Assessment and student success in a differentiated classroom. VA: ASCD.
- Beberapa contoh strategi disini diambil dari artikel yang berjudul “27 easy formative assessment strategies for gathering evidence of student learning” yang dapat diakses melalui tautan berikut ini <https://www.nwea.org/blog/2019/27-easy-formativeassessment-strategies-for-gathering-evidence-of-student-learning/>